

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif *quasi experiment* (eksperimen semu). Bentuk desain yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan penelitian dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan pembelajaran bahasa Jerman yang menggunakan media permainan Halma, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas pembanding yang tidak diberikan perlakuan pembelajaran bahasa Jerman dengan media permainan Halma. Bagan desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{|c|} \hline \frac{Q_1 \times Q_2}{Q_3 \quad Q_4} \\ \hline \end{array}$$

Keterangan:

- Q_1 : Tes awal siswa kelas eksperimen pada saat *pretest*
- Q_2 : Tes akhir siswa kelas eksperimen pada saat *posttest*
- Q_3 : Tes awal siswa kelas kontrol pada saat *pretest*
- Q_4 : Tes akhir siswa kelas kontrol pada saat *posttest*
- X : Perlakuan pembelajaran bahasa Jerman dengan media permainan Halma

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan faktor yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah faktor yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Oleh sebab itu, variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media permainan Halma dalam pembelajaran konjugasi verba bahasa Jerman, sementara variabel terikat dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba bahasa Jerman.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas media permainan Halma dalam meningkatkan kemampuan mengkonjugasikan verba bahasa Jerman dilaksanakan di SMA Pasundan 1 Bandung pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

D. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Pasundan 1 Bandung yang belajar Bahasa Jerman. Kemudian sampel dari penelitian ini adalah 2 kelas siswa kelas X di SMA Pasundan 1 Bandung, yaitu kelas X IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP dan tes tertulis. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media permainan Halma. Sedangkan tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba Bahasa Jerman. Tes tertulis diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan realibilitas instrumen untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang hendak dipakai pada penelitian.

Nabilla Nuraini, 2019

EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN HALMA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGKONJUGASIKAN VERBA BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melalui proses uji validitas dan realibilitas, tes tersebut diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*. Tes awal (*pretest*) diberikan untuk melihat kemampuan siswa sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan media permainan Halma, sementara tes akhir (*posttest*) diberikan untuk melihat kemampuan siswa sesudah menggunakan media permainan Halma. Tes tertulis yang digunakan sebagai instrumen penelitian adalah kumpulan soal mengenai konjugasi verba. Soal tersebut diambil dari buku *Studio D A1, Netzwerk Deutsh als Fremdsprache A1* dan *Praxis Grammatik Deutsch als Fremdsprache*.

2. Penilaian Tes

Penilaian pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi konjugasi verba. Setiap soal diberikan satu poin. Setelah itu skor dialihkan ke dalam skala nilai 0-100. Berikut kriteria penilaian menurut Nurgiyantoro (2010, hlm. 115):

Tabel 3. 1
Kriteria Penilaian Tes

Interval Nilai Penguasaan	Keterangan
96 – 100	Sempurna
86 – 95	Baik Sekali
76 – 85	Baik
66 – 75	Cukup
56 – 65	Sedang
46 – 55	Hampir Sedang
36 – 45	Kurang

3. Uji Validitas Instrumen

Salah satu instrumen pada penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal konjugasi verba bahasa Jerman. Soal tersebut diuji terlebih dahulu menggunakan uji Nabilla Nuraini, 2019

EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN HALMA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGKONJUGASIKAN VERBA BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas instrumen untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang hendak dipakai pada penelitian. Jumlah soal uji validitas adalah 40 soal dan jumlah siswa yang mengerjakan soal tersebut berjumlah 30 orang.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode *Correlation Point Biserial*, yaitu sebuah metode statistik yang memiliki sifat dikotomi. Pada metode *Correlation Point Biserial* setiap soal yang dijawab benar mendapat skor 1 dan setiap soal yang dijawab salah mendapat skor 0. Proses untuk mendapatkan hasil uji validitas, yakni dengan menentukan bobot skor tiap soalnya. Kemudian menghitung total skor pada soal, rata-rata skor yang menjawab soal dengan benar, simpangan baku, proporsi yang menjawab soal dengan benar dan salah (tingkat kesulitan). Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan tersebut, maka *Correlation Point Biserial* bisa dihitung. Kemudian membandingkan hasil dari *Correlation Point Biserial* (t_{hitung}) dengan tabel nilai kritis (t_{tabel}). Jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka soal tersebut dinyatakan valid. Akan tetapi jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil dari uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa 30 soal dari 40 soal dinyatakan valid dengan kriteria tinggi (0,60 – 0,80). Kriteria validitas suatu instrumen tes dalam suatu penelitian dijelaskan oleh Arikunto (2012, hlm. 29) sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilai r	Interpretasi
0, 81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Nabilla Nuraini, 2019

***EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN HALMA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGKONJUGASIKAN VERBA BAHASA JERMAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas adalah proses pengukuran untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode Kuder Richardson. 20 (KR. 20). Proses untuk mendapatkan hasil uji reliabilitas, yakni dengan terlebih dahulu menghitung variansi total skor. Lalu menghitung jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar dan salah (proporsi). Setelah hasil dari perhitungan tersebut di dapatkan, maka koefisien korelasi dapat dihitung. Kemudian membandingkan hasil dari koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan tabel nilai (r_{tabel}).

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menghasilkan r_{hitung} sebesar 0,902. Jika hasil r_{hitung} di interpretasikan dengan koefisien korelasi, maka soal tersebut dinyatakan reliabel dengan tingkat hubungan yang sangat kuat (0,80 – 1,00). Sugiyono (2017, hlm. 147) menginterpretasikan tingkat reliabilitas suatu instrumen tes sebagai berikut:

Tabel 3.3

Intreptasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,5999	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertahap dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengumpulan Data

- a. Melakukan observasi ke SMA tempat penelitian dan mencari informasi mengenai kesulitan pembelajaran bahasa Jerman;
- b. Merumuskan masalah dalam penelitian;
- c. Menyusun proposal skripsi;
- d. Melaksanakan seminar proposal skripsi dan mendapat persetujuan judul skripsi;

Nabilla Nuraini, 2019

EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN HALMA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGKONJUGASIKAN VERBA BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Membuat surat izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Pasundan 1 Bandung;
- f. Menentukan materi pembelajaran yang berhubungan dengan penelitian;
- g. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);
- h. Membuat instrumen penelitian;

Setelah prosedur penelitian dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data.

2. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari berbagai sumber informasi berupa buku-buku dan jurnal yang relevan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.
- b. Menentukan subjek penelitian
- c. Melakukan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba sebelum diberikan *treatment*;
- d. Melaksanakan *treatment* berupa permainan Halma sebanyak 3 kali pertemuan untuk kelas eksperimen;
- e. Melakukan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba setelah diberikan *treatment*;
- f. Mengumpulkan data hasil *pretest* dan *posttest*;
- g. Membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk membandingkan seberapa besar perbedaan hasil tes.
- h. Menganalisis dan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji t.
- i. Membuat kesimpulan penelitian
- j. Menyusun laporan penelitian.

Setelah prosedur pengumpulan data selesai, maka dilanjutkan ke tahap pengolahan data.

3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data terdiri dari analisis data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data:

Nabilla Nuraini, 2019

EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN HALMA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGKONJUGASIKAN VERBA BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Memeriksa dan menilai hasil dari *pretest* dan *posttest* yang kemudian ditabulasikan agar dapat mengetahui rata-rata nilai siswa, standar deviasi dan varian kelas yang dijadikan sampel.
2. Melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk instrumen penelitian
- k. Melakukan uji normalitas dan homogenitas data, kemudian melakukan perhitungan uji t untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest*.

G. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data diterapkan metode *Shapiro Wilk*, yakni sebuah metode yang digunakan untuk menghitung sampel yang berjumlah kecil atau kurang dari 50 sampel. Setelah data perhitungan normalitas data diperoleh, maka data tersebut dapat dibandingkan dengan tabel *Saphiro Wilk*. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka data tersebut berdistribusi normal. Akan tetapi jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas data digunakan untuk menguji apakah data pada dua sampel bersifat homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data diterapkan metode Variansi data. Setelah data perhitungan variansi data diperoleh, maka data tersebut dapat dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka data tersebut Homogen. Akan tetapi jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka data tersebut tidak Homogen.

Nabilla Nuraini, 2019

**EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN HALMA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGKONJUGASIKAN VERBA BAHASA JERMAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Uji Signifikansi Perbedaan Rata-Rata

Pengujian perbedaan rata-rata (uji t) dilakukan untuk menguji signifikansi hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah uji persyaratan analisis terpenuhi, kemudian dilakukan uji signifikansi perbedaan rata-rata dengan metode *Paired T Test* dan *Independent T Test*. Jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Akan tetapi jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah tingkat kebenarannya. Pada penelitian ini digunakan hipotesis komperatif dua pihak sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_{SsP} = \mu_{SbP}$$

$$H_1 : \mu_{SsP} > \mu_{SbP}$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan pada kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba bahasa Jerman

H_1 : Terdapat peningkatan pada kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba bahasa Jerman

μ_{SsP} : Hasil belajar siswa setelah perlakuan dengan menggunakan media permainan Halma dalam pembelajaran (tes akhir).

μ_{SbP} : Hasil belajar siswa sebelum perlakuan dengan menggunakan media permainan Halma dalam pembelajaran (tes awal).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol H_0 diterima, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa dalam mengkonjugasikan verba setelah diberikan *treatment* menggunakan media permainan Halma pada taraf signifikansi 0.05

Nabilla Nuraini, 2019

EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN HALMA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGKONJUGASIKAN VERBA BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa dalam mengkonjugasikan verba setelah diberikan *treatment* menggunakan media permainan Halma pada taraf signifikansi 0.05

Nabilla Nuraini, 2019

***EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN HALMA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGKONJUGASIKAN VERBA BAHASA JERMAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu